



## Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Muhammad Asyari<sup>1\*</sup>, Jumadi Jumadi<sup>2</sup>, Dwi Wahyu Candra Dewi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Alamat: Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: [azhasyarimuhammad@gmail.com](mailto:azhasyarimuhammad@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research is motivated by the rapid development of technology and the digital world, particularly social media, which has influenced almost all aspects of life, including education. This development necessitates educators to explore more engaging learning media for students to enhance learning efficiency. This research employs a descriptive method with a qualitative approach. The data was obtained from secondary data sources and public data sources. Secondary data sources include journal articles, while public data sources comprise publicly available data such as photos, videos, and others. The findings of this research provide recommendations of several Instagram accounts that can be used as supplementary learning references for students. This is aimed at making Indonesian language learning more engaging for students.*

**Keywords:** *Social media, Instagram, Learning media, Digital, Education*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi dengan berkembangnya dunia teknologi dan digital, salah satunya media sosial, yang mana hampir semua aspek kehidupan juga ikut terpengaruh, salah satunya dalam dunia pendidikan. Perkembangan ini mengharuskan pengajar untuk mencoba media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, agar pembelajaran jadi efisien. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari sumber data sekunder dan sumber data publik. Sumber data sekunder berupa sumber data dalam jurnal, dan artikel, sedangkan sumber data publik berupa data yang tersedia untuk umum, seperti foto, video, dan lain-lain. Hasil penelitian ini memberikan dan merekomendasikan beberapa akun Instagram yang dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran selingan bagi peserta didik. Hal ini guna membuat lebih menarik pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik.

**Kata kunci:** Media sosial, Instagram, Media pembelajaran, Digital, Pendidikan

### 1. LATAR BELAKANG

Dunia teknologi dan media digital di masa sekarang sudah maju dengan pesat. Hampir semua aspek dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan sesuatu yang berkaitan dengan teknologi dan digital. Hal ini menandakan bahwa dunia di masa sekarang sudah berubah dan berkembang lebih maju daripada sebelumnya. Sehingga, mau tidak mau, manusia, dan pekerjaannya harus mengikuti dan menerapkan penggunaan teknologi dan media digital, begitu juga dalam dunia pendidikan.

Media digital di masa sekarang sudah beragam bentuknya, salah satunya adalah media sosial. Media sosial sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, dan platformnya pun bermacam-macam, salah satunya adalah Instagram yang akan dibahas pada kali ini. Orang-orang sering kali menggunakan Instagram untuk menyampaikan informasi, berdiskusi,

berkomunikasi, dan lain-lain. Bahkan dalam aspek pendidikan pun sering kali kita melihat Instagram dijadikan sebagai media pembelajaran.

Media sosial ialah sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunanya untuk mengemukakan diri dan melakukan interaksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Dengan kata lain di masa sekarang media sosial sudah menjadi hal yang umum dilakukan oleh masyarakat. Media sosial mencakup hampir semua aspek aktivitas manusia sehari-hari. Sehingga, tidak mengherankan ketika ada manusia yang setiap harinya menggunakan dan berinteraksi di media sosial.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kita juga bisa belajar melalui media sosial. Buktinya, sudah banyak sekali akun-akun Instagram yang membuat konten mengenai pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai pengajar, hal ini dapat dijadikan opsi lain untuk mengajarkan peserta didik melalui media sosial. Tidak seterusnya pengajar mengajar menggunakan cara yang lama. Hal ini tentu menjadi opsi yang bagus, terlebih sebagai pengajar bisa mengkreasikan konten yang unik dan kreatif agar peserta didik bisa lebih paham dan lebih terhibur. Namun, kalau pengajar tidak ingin membuat konten di Instagram mengenai pembelajaran bahasa Indonesia, bisa saja pengajar merekomendasikan beberapa akun yang isi kontennya mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelumnya, perlu kita tahu bahwa belajar melalui media sosial seperti ini tidak dapat sepenuhnya masuk ke dalam otak peserta didik. Karena banyak hal yang dapat mendistraksi. Jadi, pembelajaran melalui media sosial bisa dijadikan sebagai pembelajaran sampingan saja. Untuk pembelajaran lebih lanjutnya dapat dilakukan di tempat belajar seperti biasanya.

Dengan ini, kita sadar bahwa pembelajaran bukan hanya dapat dilakukan di sekolah atau tempat belajar lainnya. Tapi, di media sosial yang biasanya berisi macam-macam informasi pun dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Pesatnya perkembangan teknologi dan media digital dapat kita manfaatkan untuk hal-hal kecil seperti ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menerapkan bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Media**

Menurut Sardiman dalam Hasan, dkk (2021), kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Kemudian menurut Naz, & Akbar (2008), dalam perspektif kegiatan pembelajaran, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efisien. Dari kedua pendapat tersebut, dapat diambil

kesimpulan bahwa media adalah sebuah medium yang menjadi perantara untuk menyampaikan informasi antara satu dengan yang lain. Dalam konteks ini ialah perantara pembagian informasi antara guru dengan siswa.

Media sebagai alat penyampai informasi sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sejak dulu media juga sudah sangat banyak digunakan untuk melakukan promosi, menyampaikan informasi, dan lain-lain. Di masa sekarang, media sudah sangat berkembang, terutama dalam dunia pendidikan. Selain berkembang, media juga membantu memudahkan pekerjaan, mulai dari belajar mengajar, administrasi, dan lain-lain. Jadi, media yang bertindak sebagai perantara antara sumber, pengirim, dan penerima informasi sangat bermanfaat di masa sekarang.

### **Media Sosial**

Ardiansah dan Maharani (2021) mengungkapkan bahwa, media sosial merupakan sebuah medium yang digunakan untuk mempermudah interaksi antar pengguna dan mempunyai sifat komunikasi dua arah, media sosial juga sering digunakan untuk membangun imaji diri atau profil seseorang, dan juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai media pemasaran. Kemudian Husinger dan Sentf (2014) juga mengungkapkan bahwa, media sosial adalah sebuah layanan informasi dinamis yang dirancang untuk melakukan interaksi sosial, pembangunan komunitas, lingkungan kerja kolaboratif, dan kerja sama tim. Dari kedua pendapat ahli tadi, dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial adalah sebuah wadah yang menyediakan berbagai macam fitur yang kegunaannya adalah untuk bersosialisasi sesama antar pengguna, menyediakan informasi, juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan seorang individu, yang berbasis internet.

Media sosial sekarang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Berkat semakin berkembangnya dunia teknologi dan digital, media sosial pun ikut berkembang. Media sosial menawarkan fitur interaksi, komunikasi, menyampaikan informasi, dan lain-lain secara daring. Perkembangan teknologi informasi dalam media sosial tidak dapat dihindari. Mau tidak mau, masyarakat sekarang harus berpartisipasi dalam penggunaan media sosial, entah itu untuk pekerjaan, hiburan, kehidupan, dan lain-lain.

Media sosial juga memiliki banyak fungsi dalam kehidupan seorang individu maupun masyarakat. Menurut Selwyn (2009), manfaat menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran terletak pada aspek interaksi dan berbagai informasi yang lebih luas. Media sosial memudahkan masyarakat untuk melakukan sosialisasi atau berhubungan dengan yang lain secara daring. Bukan hanya itu, media sosial juga dapat dijadikan sebagai wadah untuk

*branding* diri sendiri kepada dunia, konektivitas global, dan yang paling penting, media sosial dapat dimanfaatkan untuk memperoleh ilmu yang baru.

### **Media Sosial Instagram**

Kaplan dan Haelein dalam Mubarog dan Hidayati (2022) mengungkapkan bahwa, Instagram adalah sebuah kelompok aplikasi menggunakan basis internet dan teknologi yang memungkinkan pertukaran dan penciptaan *usergenerated content*. Kemudian menurut Atmoko dalam Sutrisno dan Mayangsari (2021), Instagram merupakan media sosial yang digunakan oleh para penggunanya sebagai media sosial dengan fungsi membagikan informasi berupa gambar, foto, video, dan *caption*. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Instagram merupakan sebuah platform atau aplikasi jejaring sosial yang berbasis internet, yang fungsinya membagikan informasi berupa gambar, foto, video, dan juga penciptaan konten dari penggunanya.

Banyak sekali informasi yang beredar dan tersedia dalam platform Instagram. Mulai dari informasi yang sedang ramai dibicarakan, berita, hiburan, pendidikan, sampai pelajaran. Banyak konten kreator atau pembuat konten, membuat konten yang beragam di Instagram, salah satunya pembelajaran. Pembelajaran di sini meliputi pembelajaran bahasa Inggris, matematika, ilmu hukum, ekonomi, politik, dan lain-lain, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Konten yang dibuat oleh konten kreator bentuknya beragam. Ada yang dalam bentuk berupa gambar, video, kuis, dan lain-lain. Dengan ini kita paham bahwa pembuatan konten di Instagram itu tidak terbatas. Tidak terbatas di sini merujuk pada jenis kontennya, bentuknya, isinya, kekreativitasnya, dan lain-lain.

### **Media Pembelajaran**

Menurut Rusman dalam Rahman dkk (2023), media pembelajaran merupakan suatu alat untuk meningkatkan proses interaksi antar siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungannya, serta media pembelajaran sebagai alat bantu pendidik yang dapat menunjang penggunaan metode pembelajaran. Lebih lanjut, Hamka dalam Daniyati dkk (2023) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun fisik yang biasa digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efisien dan efektif, sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Dari kedua pendapat sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu pengajar dalam proses

belajar mengajar, yang memiliki fungsi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, dan membuat pelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

Berkembangnya teknologi dan digital dalam semua aspek, mendorong para pengajar untuk memberi pelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi dan digital itu. Hal tersebut menuntut para pengajar untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih modern juga lebih efektif dan menarik bagi para peserta didik. Sebisa mungkin media pembelajaran yang digunakan oleh para pengajar untuk mengajar itu murah dan efisien. Sederhana, tetapi dapat menarik perhatian peserta didik, juga dapat mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Ratna dalam Aryn (2021:3) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak tergolong, menganalisis dalam bentuk deskripsi (penjelasan) yang tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan suatu variabel. Fenomena atau kejadian yang dapat dilihat dari sudut pandang penelitian ini adalah pemanfaatan penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber data sekunder dan sumber data publik. Sumber data sekunder di sini berupa artikel, dan jurnal. Sedangkan sumber data publik merupakan sumber data yang didapat dari beberapa data yang tersedia untuk umum. Sumber data publik di sini berupa unggahan foto dan video yang ada pada platform Instagram.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Media sosial Instagram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran oleh para pengajar. Hal ini bertujuan agar Instagram dapat dijadikan alat belajar, yang gunanya untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efisien. Hal ini didukung dengan keadaan sekarang yang di mana anak-anak hingga orang tua, termasuk para peserta didik, sudah banyak yang bermain media sosial Instagram. Fenomena ini dapat dimanfaatkan dengan baik bagi pengajar untuk membuat media pembelajaran yang ekonomis dan efisien.

Seperti yang sudah dituliskan sebelumnya, belajar melalui platform Instagram sebaiknya hanya selingan saja, jangan terpaku untuk terus-terusan melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan Instagram. Bagaimanapun juga, kegiatan belajar mengajar di kelas

menggunakan metode ceramah dan papan tulis sebagai medium tetap harus dipertahankan. Ini juga karena kebanyakan isi konten dari Instagram itu hiburan, tidak melulu soal pendidikan. Ditakutkan para peserta didik akan banyak terdistraksi dengan hiburan-hiburan itu, dan tidak fokus lagi terhadap pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia sekarang tidak hanya dapat dipelajari di kelas, di situs, kelas les, dan lain-lain, tetapi, juga dapat dipelajari melalui media sosial, Instagram salah satunya. Banyak sekali konten kreator yang membuat konten yang beragam berisi pembelajaran bahasa Indonesia. Mulai dari yang isi kontennya tentang kesalahan berbahasa, bahasa Indonesia dalam bahasa gaul, penggunaan imbuhan, sampai pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Di sini peneliti ingin memberitahukan beberapa pengguna atau konten kreator Instagram yang membuat konten berisi pembelajaran bahasa Indonesia, yang bisa diajarkan kepada peserta didik sebagai selingan.



**Gambar 1. Kesalahan Berbahasa oleh nama pengguna @tanganbelang**

**Sumber: Akun Instagram oleh nama pengguna @tanganbelang**



**Gambar 2. Penggunaan kata “di” sebagai kata depan oleh nama pengguna @tanganbelang**

**Sumber: Akun Instagram oleh nama pengguna @tanganbelang**

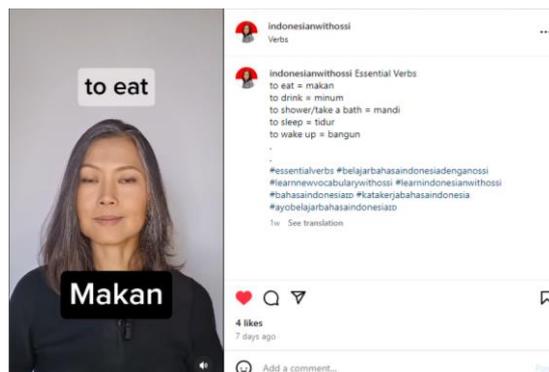
Pengguna Instagram dengan nama pengguna @tanganbelang adalah konten kreator yang biasanya membuat video tentang bagaimana menjadi konten kreator yang baik. Tapi, sesekali dia juga menyinggung perihal penulisan dalam pembuatan konten, termasuk juga

penulisan dan penggunaan bahasa seperti gambar di atas. Bukan hanya itu, dia juga sesekali, atau bahkan sering membuat konten tentang kaidah kebahasaan. Akun @tanganbelang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bahasa Indonesia selingan. Karena konten yang berisi pembelajaran bahasa Indonesia sering berkaitan dan digunakan oleh masyarakat sekarang, seperti kesalahan berbahasanya. Jadi, dengan memberikan video edukasi bahasa Indonesia dari akun @tanganbelang, memberikan manfaat kepada peserta didik untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang sering dialami.



**Gambar 3. Penggunaan *Present Continous Tense* dalam bahasa Indonesia oleh nama pengguna @indonesianwithossi**

Sumber: Akun Instagram oleh nama pengguna @indonesianwithossi



**Gambar 4. Kata kerja penting dalam bahasa Indonesia oleh nama pengguna @indonesianwithossi**

Sumber: Akun Instagram oleh nama pengguna @indonesianwithossi

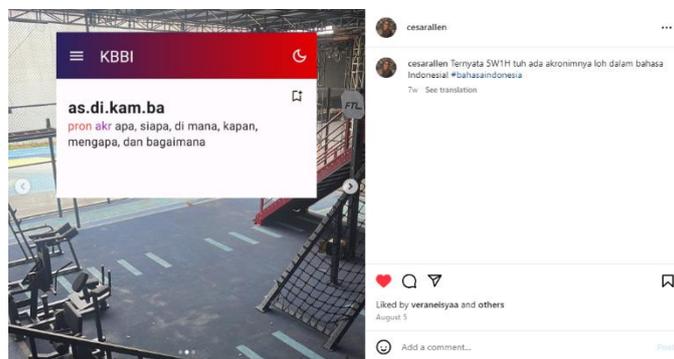
Akun Instagram dengan nama pengguna @indonesianwithossi biasanya membuat konten pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Kontennya tidak jauh dari pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal-hal dasar. Karena konten-kontennya dia memang diperuntukkan untuk orang asing. Bagi peserta didik yang ingin belajar bahasa Indonesia pada akun Instagram tersebut, juga sekaligus dapat belajar bahasa Inggris. Karena @indonesianwithossi biasanya menjelaskan dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, akun

Instagram @indonesianwithossi dapat dijadikan sebagai pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, juga bagi peserta didik yang ingin sedikit-sedikit belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bisa belajar di akun tersebut.



**Gambar 5. Kosakata yang mungkin belum pernah teman-teman dengar oleh nama pengguna @cesarallen**

**Sumber: Akun Instagram oleh nama pengguna @cesarallen**



**Gambar 6. Akronim 5W1H dalam bahasa Indonesia oleh nama pengguna @cesarallen**

**Sumber: Akun Instagram oleh nama pengguna @cesarallen**

Akun Instagram dengan nama pengguna @cesarallen biasanya membuat konten berisi tentang kosakata yang jarang digunakan, padahal ada dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Hampir setiap minggu akun tersebut mengunggah foto atau video yang berisi tentang kosakata dalam KBBI yang jarang orang ketahui. Biasanya kosakata yang dia berikan, berupa kosakata yang biasanya diucapkan oleh masyarakat dalam bahasa Inggris, atau padanan istilah disebutnya. Contoh, “*Master of Ceremony*”, oleh akun tersebut diberitahu bahwa bahasa Indonesianya adalah “Pewara” atau akronim dari “Pembawa Acara”. Jadi, akun tersebut dapat dijadikan sebagai referensi oleh pengajar atau peserta didik, guna meningkatkan kosakata dalam bahasa Indonesia.



**Gambar 7. Kuis baku dan tidak baku oleh nama pengguna @nana\_haibara**  
**Sumber: Akun Instagram oleh nama pengguna @nana\_haibara**



**Gambar 8. Pengoreksian kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia**  
**oleh nama pengguna @nana\_haibara**

**Sumber: Akun Instagram oleh nama pengguna @nana\_haibara**

Pengguna Instagram dengan nama pengguna @nana\_haibara sering membuat konten tentang bahasa dan sastra. Seringkali akun tersebut membahas tentang pengoreksian kata-kata yang biasa ditemukan di jalan, yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Akun tersebut juga sering membuat konten tentang penggunaan kata baku dan tidak baku seperti pada gambar di atas. Tulisan-tulisan sastranya pun dapat dinikmati jika berkunjung ke akun tersebut. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar tentang kata mana yang baku dan tidak baku, penulisan kata yang benar, dan menikmati sastra yang ada pada akun tersebut.



Gambar 9. Jenis-jenis majas oleh nama pengguna @bahasaindonesiaorg

Sumber: Akun Instagram oleh nama pengguna @bahasaindonesiaorg



Gambar 10. Penjelasan tentang singkatan dan akronim oleh nama pengguna @bahasaindonesiaorg

Sumber: Akun Instagram oleh nama pengguna @bahasaindonesiaorg

Kalau berkunjung ke akun @bahasaindonesiaorg, kemungkinan besar akan paham mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Karena konten yang disajikan dalam akun tersebut banyak membahasa tentang penggunaan bahasa Indonesia, entah itu majas, penggunaan tanda baca, konjungsi, jenis-jenis teks, dan lain-lain. Bukan hanya itu, pembahasan dan tulisan-tulisan tentang sastra juga banyak dibahas. Namun, yang disayangkan, akun tersebut sudah tidak mengunggah konten apapun lagi sejak terakhir mengunggah pada tanggal 10 Mei 2021. Tapi, tenang saja, karena unggahan-unggahan di akun tersebut masih ada sampai sekarang, dan juga banyak. Sehingga masih bisa mengunjungi akun tersebut untuk belajar mengenai pembelajaran bahasa Indonesia.

Itulah beberapa akun Instagram yang menyajikan konten mengenai pembelajaran bahasa Indonesia. Sebetulnya, masih banyak akun-akun yang banyak membahas bahasa Indonesia. Tapi, hanya beberapa itu yang menurut peneliti cocok untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh para pengajar untuk menggunakan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Kalaupun para pengajar menemukan akun yang dirasa lebih cocok, bisa saja diaplikasikan ke para peserta didik.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti mengangkat judul ini karena dirasa ada beberapa media pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik. Sehingga, peneliti merekomendasikan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran yang efisien. Beberapa hal yang mendukung adalah karena teknologi dan dunia digital yang semakin maju, kehidupan masyarakat sekarang tidak jauh dari media sosial, dan pembelajaran yang kurang menarik bagi para peserta didik karena dirasa membosankan. Tentu hal ini sangat bagus diterapkan di dunia pendidikan mengingat semua aspek kehidupan termasuk pendidikan tidak jauh dari media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih menyadarkan dan memberikan rekomendasi kepada para pengajar untuk lebih memerhatikan media pembelajarannya. Apakah media pembelajarannya disukai atau tidak oleh peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan demi tercapainya capai pembelajaran.

Harapan kedepannya, para pengajar mencoba hal-hal baru selain media sosial sebagai media pembelajaran, hal yang selalu mengikuti perkembangan zaman, agar tidak dirasa kuno oleh para peserta didik. Tapi selalu diingat, untuk selalu membuat atau mencoba media pembelajaran yang ekonomis dan efisien. Karena sedari dulu memang prinsip dari media pembelajaran haruslah seperti itu.

## DAFTAR REFERENSI

- Daniyati, A., dkk. (2023). Konsep media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Feroza, C. S., & Misnawati, D. (2020). Penggunaan media sosial Instagram pada akun @yhoophii\_official sebagai media komunikasi dengan pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 32-41. <http://repository.binadarma.ac.id/id/eprint/1899>
- Ginting, N., dkk. (2024). Sosialisasi generasi muda bijak dalam menggunakan media sosial di kelas X SMA Katolik 2 Kabanjahe. *Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 31-37. <https://doi.org/10.56855/income.v3i1.941>
- Handayani, A. D., & Dhamina, S. I. (2021). Analisis kesalahan berbahasa Jawa ranah fonologis dalam media informasi daring "SetenPo". *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa*, 1(1), 1-6. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/103>
- Hasan, M., dkk. (2021). Media pembelajaran. Tahta Media Group. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20720>

- Hutabarat, S., dkk. (2023). Analisis desain dan ragam bahasa “Beda Pemula Bikin Konten vs. Udah 1 Tahun Oleh Victoriawong”. *Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 176-186. <https://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/558/581>
- Mubarog, H., & Hidayati, Y. N. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial Instagram dan Facebook dalam pembentukan budaya alone together pada kalangan remaja di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *POPULIKA*, 10(2), 54-61. <https://doi.org/10.37631/populika.v10i2.497>
- Natalia, D., & Winduwati, S. (2022). Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sarana edukasi bahasa isyarat Indonesia. *Koneksi*, 7(1), 42-48. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i1.16034>
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. *Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi (Studi deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3(1), 71-80. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/view/1950/1307>
- Rahman, M., dkk. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646-10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>
- Sajdah, M., dkk. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78-93. <https://doi.org/10.61095/arrusyd.2830-2281.33>
- Situmorang, W., & Hayati, R. (2023). Media sosial Instagram sebagai bentuk validasi dan representasi diri. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1), 111-120. <https://doi.org/10.33369/jsn.9.1.111-118>
- Sutrisno, A. P., & Mayangsari, I. D. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial Instagram @humasbdg terhadap pemenuhan kebutuhan informasi followers. *Jurnal Common*, 5(2), 118-133. <https://doi.org/10.34010/common.v5i2.5143>
- Wijaya, A. (2023, Desember 25). 10 manfaat media sosial. *Kompas*. <http://www.kompas.com/skola/read/2023/12/25/090000769/10-manfaat-media-sosial>